

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, wawasan, dan keterampilan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan dalam proses tersebut adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga mengajak peserta didik memahami proses perkembangan peradaban Islam, mengenal tokoh-tokoh penting, serta mengambil ibrah dari peristiwa masa lalu untuk diaplikasikan dalam kehidupan masa kini. Menurut (Sjamsuddin, 2016), sejarah merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia pada masa sekarang dan masa depan. Sementara itu, Koentjaraningrat (2009), memaknai kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia yang diperoleh melalui proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran SKI idealnya mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan aktif dalam memahami nilai-nilai kebudayaan Islam.

Keberhasilan pembelajaran SKI tidak terlepas dari tingkat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar merupakan keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan emosional dalam kegiatan pembelajaran. Sardiman (2011) menjelaskan bahwa keaktifan belajar terjadi ketika siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar, baik melalui kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi, maupun melakukan aktivitas yang menunjang pemahaman materi. Siswa yang aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik, rasa percaya diri yang lebih tinggi, serta motivasi belajar yang lebih kuat dibandingkan siswa yang pasif.

Berdasarkan penelitian awal di kelas X MA Persis Tarogong, diketahui bahwa proses pembelajaran SKI masih didominasi oleh metode konvensional dan sesekali dengan presentasi siswa. Hal ini membuat potensi keaktifan siswa belum berkembang secara optimal. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya, menjawab, atau berdiskusi, sementara sebagian lainnya cenderung pasif, sekedar

mendengarkan, mencatat, dan mengikuti pembelajaran tanpa eksplorasi lebih lanjut.

Rendahnya keaktifan belajar siswa tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran SKI dengan praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa (*student centered learning*) agar siswa memiliki ruang untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Salah satu metode yang dinilai relevan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah metode *peer teaching*. Metode *peer teaching* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai tutor sebaya untuk membantu teman-temannya memahami materi. Menurut Topping (2005), *peer teaching* dapat mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta meningkatkan pemahaman karena siswa belajar melalui interaksi langsung dengan teman sebaya. Melalui *peer teaching*, siswa lebih termotivasi untuk terlibat karena suasana belajar menjadi lebih santai, komunikatif, dan tidak terkesan kaku seperti saat guru mendominasi kelas.

Untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, metode *peer teaching* dapat dipadukan dengan variasi *gallery walk*. *Gallery walk* merupakan strategi pembelajaran yang menampilkan hasil kerja kelompok dalam bentuk poster, diagram, atau ringkasan yang dipajang di sekitar kelas, kemudian siswa melakukan kunjungan (*walk*) untuk mengamati, berdiskusi, dan memberikan tanggapan. (Silberman, 2015) menjelaskan bahwa *gallery walk* mendorong pembelajaran aktif karena siswa terlibat dalam aktivitas fisik, kognitif dan sosial secara bersamaan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai pengamat, penilai dan penyampai ide.

Kombinasi *peer teaching* dengan variasi *gallery walk* dipandang relevan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menjelaskan materi, berdiskusi dengan teman sebaya, bergerak secara fisik, serta mengemukakan pendapat terhadap hasil kerja kelompok lain. Karakteristik materi SKI yang memuat peristiwa sejarah, tokoh, dan konsep-konsep sosial sangat memungkinkan untuk dikembangkan melalui aktivitas kolaboratif dan visual seperti *gallery walk*. Dengan

demikian, pembelajaran SKI tidak lagi bersifat monoton, melainkan menjadi lebih interaktif, bermakna dan partisipatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan metode *peer teaching* dipandang relevan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI, Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH METODE *PEER TEACHING* DENGAN VARIASI *GALLERY WALK* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SKI (Penelitian *Before After* pada Siswa Kelas X MA Persis Tarogong Garut)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *peer teaching* dengan variasi *gallery walk* dalam mata pelajaran SKI ?
2. Bagaimana tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Persis Tarogong Garut ?
3. Bagaimana pengaruh metode *peer teaching* dengan variasi *gallery walk* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *peer teaching* dengan variasi *gallery walk* pada mata pelajaran SKI.
2. Untuk mengetahui kondisi keaktifan belajar siswa sebelum diterapkannya metode *peer teaching* dengan variasi *gallery walk*.
3. Untuk menganalisis pengaruh metode *peer teaching* dengan variasi *gallery walk* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan teori pembelajaran aktif, khususnya yang menekankan

pentingnya interaksi sosial dan keterlibatan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan, melalui pengujian efektivitas metode *peer teaching* yang dipadukan dengan *gallery walk* sebagai bukti empiris tentang bagaimana aktivitas kolaboratif dapat meningkatkan keaktifan belajar.

Dalam konteks pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penelitian ini turut memperkaya kajian ilmiah yang masih relatif terbatas, mengingat model pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial jarang dikaji secara mendalam pada mata pelajaran SKI; oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan baru dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakter interpretatif-historis SKI. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pijakan teoretis bagi studi-studi selanjutnya mengenai pembelajaran berbasis tutor sebaya maupun variasi *active learning* lainnya, dengan menyediakan data empiris mengenai pengaruh metode tersebut terhadap keaktifan belajar siswa, sehingga dapat menjadi arah bagi peneliti lain untuk mengembangkan desain penelitian lanjutan pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, maupun model pembelajaran yang lebih kompleks.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Melalui temuan penelitian, guru memperoleh gambaran praktis tentang bagaimana *peer teaching* dan *gallery walk* dapat diterapkan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru juga mendapatkan acuan yang dapat langsung diadaptasi dalam kelas SKI untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, komunikatif, dan memberdayakan peran siswa sebagai pusat pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, model pembelajaran ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang mendorong mereka lebih aktif terlibat, baik

dalam berdiskusi, menjelaskan konsep kepada teman sebaya, maupun memberikan tanggapan terhadap karya kelompok lain. Peningkatan partisipasi ini tidak hanya menumbuhkan rasa percaya diri, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memahami materi SKI secara lebih mendalam.

c. Bagi Sekolah

Pada tingkat kelembagaan, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang inovasi pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Jika terbukti efektif, model pembelajaran ini dapat diintegrasikan ke dalam program pengembangan guru, atau dijadikan rujukan dalam penyusunan kebijakan akademik yang mendorong penerapan pembelajaran aktif di berbagai mata pelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat membantu membangun budaya belajar yang lebih kolaboratif di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi sarana untuk memperkaya pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif serta memperluas pemahaman mengenai dinamika kelas ketika model pembelajaran aktif diimplementasikan. Temuan empiris yang dihasilkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam, terutama terkait pengembangan metode kolaboratif, tutor sebaya, atau model pembelajaran aktif lainnya yang sesuai kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan abad 21.

E. Kerangka Berpikir

Metode *Peer Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk saling mengajar satu sama lain. Dalam proses ini, siswa yang telah memahami materi menjadi tutor sebaya untuk membantu teman-temannya. Metode ini dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang lebih akrab,

meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong interaksi yang lebih aktif antar siswa. Menurut (Mahdalena et al., 2025) *peer teaching* efektif meningkatkan partisipasi siswa karena siswa lebih nyaman bertanya dan berdiskusi dengan teman sebaya.

Untuk memperkuat keterlibatan siswa, metode ini dipadukan dengan variasi *Gallery Walk*, yaitu aktivitas pembelajaran di mana siswa berpindah dari satu pos ke pos lainnya untuk mengamati, menilai, atau mendiskusikan karya, informasi, atau jawaban kelompok lain. *Gallery Walk* menciptakan pembelajaran yang bergerak, interaktif, dan kolaboratif sehingga cocok untuk memfasilitasi keaktifan belajar, *gallery walk* meningkatkan keaktifan karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas fisik, kognitif, dan sosial sepanjang proses. (Narwati, 2022)

Dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), guru umumnya menggunakan metode ceramah yang sesekali dipadukan dengan presentasi kelompok, sehingga aktivitas belajar masih cenderung berpusat pada guru dan belum sepenuhnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Padahal, karakteristik materi SKI membutuhkan diskusi, pemahaman sebab-akibat, serta pemaknaan historis yang lebih efektif dicapai melalui interaksi aktif. Oleh karena itu, perpaduan *peer teaching* dan *gallery walk* dinilai relevan untuk mendorong keaktifan belajar siswa kelas X MA Persis Tarogong.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa aspek, seperti: 1) bertanya dan menjawab pertanyaan, 2) keterlibatan dalam diskusi, 3) partisipasi dalam kerja kelompok, 4) interaksi dengan teman, 5) keterlibatan dalam aktivitas fisik, 6) mengerjakan tugas yang diberikan guru. (Rosyana et al., 2022)

Peer teaching mendorong siswa untuk aktif menjelaskan materi, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama tutor sebaya. Sementara *gallery walk* memberi kesempatan bagi siswa untuk bergerak, berdiskusi dari pos ke pos, melakukan presentasi singkat, memberi tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain, serta menilai pemahaman mereka sendiri maupun teman.

Dalam penerapannya, langkah-langkah metode *peer teaching* meliputi: (1) guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil (2) setiap kelompok menunjuk beberapa temannya untuk menjadi tutor sebaya (3) teman yang terpilih akan menjadi tutor sebaya yang menjelaskan materi kepada anggota kelompok lain (4) anggota kelompok akan berdiskusi dan mengajukan pertanyaan (5) guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap materi yang telah dibahas. Melalui langkah-langkah tersebut, siswa terdorong untuk aktif menjelaskan, bertanya, dan berdiskusi sehingga meningkatkan partisipasi belajar.

Untuk memperkuat keaktifan siswa, metode *peer teaching* ini akan dikombinasikan dengan variasi *gallery walk*. Langkah-langkah penerapan *gallery walk* meliputi: (1) setiap kelompok menyusun hasil diskusi atau pemahaman materi dalam bentuk poster atau peta konsep (2) hasil kerja kelompok dipajang di beberapa titik didalam kelas (3) siswa secara bergantian melakukan kunjungan ke setiap galeri untuk mengamati dan mendiskusikan hasil kelompok lain (4) siswa memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan terhadap hasil yang diamati (5) guru memfasilitasi refleksi dan diskusi kelas secara keseluruhan.

Kolaborasi antara metode *peer teaching* dengan *gallery walk* ini diprediksi dapat menciptakan pembelajaran SKI yang: (1) *student-centered* ; (2) interaktif, ; (3) kolaboratif, dan ; (4) mendorong keterlibatan penuh siswa.

Penerapan metode *peer teaching* dengan variasi *gallery walk* selanjutnya diamati melalui keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar yang memuat indikator-indikator keaktifan siswa. Observasi dilakukan dalam tiga kali pertemuan untuk melihat perkembangan keaktifan siswa pada setiap tahapan pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran dilaksanakan sebelum penerapan metode *peer teaching* dengan variasi *gallery walk*. Pada tahap ini dilakukan observasi untuk memperoleh gambaran awal mengenai keaktifan belajar siswa. Pertemuan kedua diarahkan pada kegiatan diskusi kelompok dan pembuatan poster sebagai hasil pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pada tahap ini, observasi kembali dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa dalam proses

diskusi dan penyusunan hasil kerja kelompok. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga diterapkan *peer teaching* dengan variasi *gallery walk*. Poster yang telah dibuat pada pertemuan kedua digunakan sebagai media dalam kegiatan *peer teaching* dengan variasi *gallery walk*, sehingga siswa dapat menjelaskan, mengamati, bertanya, memberikan tanggapan, dan berdiskusi mengenai hasil kerja kelompok. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada ketiga pertemuan tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan keaktifan belajar siswa dari kondisi awal hingga penerapan metode *peer teaching* dengan variasi *gallery walk*. Dengan demikian, apabila terjadi peningkatan keaktifan belajar dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, maka penerapan metode *peer teaching* dengan variasi *gallery walk* dapat dikatakan memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas X MA Persis Tarogong





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data empiris (Sugiyono, 2017). Hipotesis berfungsi sebagai pernyataan yang dapat diuji sehingga memberikan arah yang jelas bagi proses penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis juga menjadi dasar bagi analisis statistik untuk melihat ada tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *peer teaching* dengan variasi *gallery walk* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI

G. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai metode *peer teaching* dan *gallery walk* diantaranya adalah :

1. Nuraeni (2017) pada skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Peer Teaching pada Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika Pendidikan Menengah untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa terhadap Kisi-kisi Soal UN Matematika SMP” dari Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Kuningan, merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui pembelajaran tutor sebaya. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan beberapa mahasiswa yang lebih menguasai materi ditunjuk sebagai tutor untuk membantu teman lainnya. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman dan keaktifan mahasiswa dari setiap siklus. Mahasiswa menjadi lebih berani bertanya, terlibat diskusi, serta lebih percaya diri dalam menjelaskan kembali materi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *peer teaching* efektif membangun interaksi yang lebih nyaman dan meningkatkan pemahaman mahasiswa secara signifikan.

2. Marlina & Hananto (2023) berjudul “Pengaruh Penerapan Peer Teaching terhadap Tingkat Keterlibatan, Motivasi, dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Global Prestasi” dari Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, merupakan penelitian kuasi eksperimen yang membandingkan kelas peer teaching dengan kelas yang belajar secara konvensional. Dalam penelitian ini, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi bertindak sebagai tutor sebaya yang membimbing teman-temannya melalui diskusi, penjelasan ulang, dan latihan soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan peer teaching memiliki tingkat keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar yang jauh lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Uji MANOVA dan t-test menegaskan bahwa peer teaching berpengaruh signifikan terhadap seluruh variabel tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peer teaching efektif menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif, nyaman, dan meningkatkan pemahaman siswa.
3. Mardiyah (2021) berjudul “Implementasi Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri Kota Bengkulu” merupakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan model gallery walk pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa diminta membuat produk kelompok kemudian melakukan kegiatan berjalan mengamati hasil kerja kelompok lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gallery walk meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, memberikan tanggapan, serta mempresentasikan ide secara lebih percaya diri. Selain itu, metode ini juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena mereka terlibat aktif dalam proses diskusi dan observasi. Penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan interaksi sosial lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan.
4. Maulida Yani, Abdul Wahab Abdi dan M. Yusuf Harun (2017) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi” dari Program Studi Pendidikan

Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model gallery walk. Dalam penelitian ini, siswa membuat produk belajar kemudian melakukan kegiatan mengamati hasil kelompok lain, berdiskusi, serta memberikan tanggapan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus, ditandai dengan meningkatnya ketuntasan individual dari 15 siswa pada siklus I menjadi 22 siswa pada siklus III, serta ketuntasan klasikal yang naik dari 40% menjadi 90%. Aktivitas guru dan siswa juga meningkat, dan 94% siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan metode ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gallery walk mampu meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa melalui kegiatan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.



No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nuraeni (2017) – Penerapan Metode <i>Peer Teaching</i> pada Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika Pendidikan Menengah untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa terhadap Kisi-kisi Soal UN Matematika SMP	Sama-sama menggunakan metode <i>Peer Teaching</i> dan melibatkan peserta didik untuk saling membantu dalam memahami materi melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan menjelaskan.	Penelitian Nuraeni menggunakan penelitian tindakan kelas pada mahasiswa dan berfokus pada pemahaman dalam pembelajaran Matematika. Penelitian ini menggunakan desain <i>before-after</i> , berfokus pada keaktifan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran SKI, serta memadukan <i>Peer Teaching</i> dengan variasi <i>Gallery Walk</i> .
2.	Marlina & Hananto (2023) – Pengaruh Penerapan <i>Peer Teaching</i> terhadap Tingkat Keterlibatan, Motivasi, dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Global Prestasi	Sama-sama menerapkan metode <i>Peer Teaching</i> dan mengkaji keterlibatan atau keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.	Penelitian Marlina & Hananto menggunakan kuasi eksperimen dengan kelas eksperimen dan kontrol serta mengkaji keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini menggunakan desain <i>before-after</i> ,

			berfokus pada keaktifan belajar pada mata pelajaran SKI, serta mengombinasikan <i>Peer Teaching</i> dengan variasi <i>Gallery Walk</i> .
3.	Mardliyah (2021) – Implementasi Metode <i>Gallery Walk</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri Kota Bengkulu	Sama-sama menggunakan <i>Gallery Walk</i> dan mengkaji keaktifan peserta didik melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain.	Penelitian Mardliyah menggunakan penelitian tindakan kelas dengan <i>Gallery Walk</i> sebagai metode utama pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP. Penelitian ini menggunakan desain <i>before-after</i> pada siswa kelas X MA dalam mata pelajaran SKI dan memadukan <i>Gallery Walk</i> sebagai variasi dari metode <i>Peer Teaching</i> .
4.	Maulida Yani, Abdul Wahab Abdi & M. Yusuf Harun (2017) – Penerapan Model Pembelajaran	Sama-sama menggunakan <i>Gallery Walk</i> yang melibatkan siswa dalam mengamati hasil kerja kelompok	Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas dan berfokus pada peningkatan hasil belajar Geografi melalui model

	Kooperatif <i>Gallery Walk</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi	lain, berdiskusi, dan memberikan tanggapan serta mendorong aktivitas siswa.	kooperatif <i>Gallery Walk</i> . Penelitian ini menggunakan desain <i>before-after</i> , berfokus pada keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI, serta mengombinasikan <i>Peer Teaching</i> dengan variasi <i>Gallery Walk</i> .
--	---	---	---

